



Program Studi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

ISBN: 978-602-5617-67-6

Prosiding
**Seminar Nasional
Manajemen Bisnis 3**

**"Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech
sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal"
2018**

CO-HOSTS:



SEMINAR NASIONAL **MANAJEMEN** *dan* **BISNIS** KE-3 (SNMB-3)

Penyelenggara:

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

Dilaksanakan pada:

7 OKTOBER 2018

HOTEL DAFAM LOTUS, JEMBER

Penerbit:

UPT. PENERBITAN UNIVERSITAS JEMBER

JL. KALIMANTAN NO. 37, KAMPUS BUMI TEGAL BOTO

SEMINAR NASIONAL **MANAJEMEN dan BISNIS KE-3 (SNMB-3)**

Tema:

**Sinergitas *Quadruple Helix: e-Business dan Fintech* sebagai
Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal**

Susunan Panitia:

Ketua Panitia

Hadi Paramu, MBA., Ph.D.

Editor in Chief

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

Pendaftaran & Keuangan

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

Pengelolaan Artikel & Prosiding

Dr. Sumani, M.Si.

Dr. Handriyono, M.Si.

Divisi Kesekretariatan

Kristian Suhartadi Widi N., S.E., M.M.

Ema Desia Prajitasari, S.E., M.M.

Tria Putri Noviasari, S.E.

Divisi Acara

Cempaka Paramita, S.E., M.Sc.

Drs. Marmono Singgih, M.Si.

Fajar Destari, S.E., M.M.

Divisi Publikasi & Dokumentasi

Gusti Ayu Wulandari, S.E., M.M.

Divisi Dana dan Sponsor

Drs. Markus Apriyono, M.M.

Wiji Utami, S.E., M.Si.

Web Admin

Erfandy Chandra Prasetya, S.Kom.

Divisi Perlengkapan

Drs. Didik Pudjo Musmedi, MS.

Fit Hariono, S.E.

Taufik Purwanto

Taufik

Syaiful Bahri (A)

Marjo

Liaison Officer

Sharon Gabriella Kresteno

Vita Indriana Prabandari

Riska Maria Ulva

Elizabeth Puspaningrum S.

Hisyam Azis Satriyanto

Moh. Rofiqi Hidayat

Vega A. Santoso

Tegar Pratama Aris Muhtadin

Evi Nurul Fadhilah

Ganang Ramaddhan Nayon

Board of Reviewer:

External Reviewer

Prof. Dr. Suhadak, M.Sc.	(Universitas Brawijaya)
Prof. Dr. Djayani Nurdin, M.Si.	(Universitas Tandaluko)
Prof. Dr. Samdin, M.Si	(Universitas Halu Oleo)
Prof. Dr. Theresia Militina, S.E., M.Si.	(Universitas Mulawarman)
Dr. Tanti Handriana, M.Si.	(Universitas Airlangga)
Dr. Erna Andajani, M.M.	(Universitas Surabaya)
Doli M. Ja'far Dalimunthe, S.E., M.Si.	(Universitas Sumatera Utara)

Internal Reviewer

Prof. Tatang Ary Gumanti, MBuss. Acc., Ph.D.

Dr. Hari Sukarno, M.M

Dr. Mohamad Dimyati, M.Si.

Dr. Imam Suroso, M.Si.

Dr. Purnamie Titisari, S.E., M.Si.

Dewi Prihatini, S.E., M.M., Ph.D.

Dr. Bambang Irawan, S.E., M.Si.

Penerbit:

UPT. PENERBITAN UNIVERSITAS JEMBER

JL. KALIMANTAN NO. 37, KAMPUS BUMI TEGAL BOTO

SAMBUTAN DEKAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas kasih dan anugerah-Nya, pada hari ini kita dapat berkumpul di sini untuk bersama-sama belajar dan berbagi ilmu pada acara Seminar Nasional Manajemen Bisnis ke 3 dan *Call For Papers* dengan tema “Sinergitas *Quadruple Helix: e-Business* dan *Fintech* sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal”.

Kita telah memasuki industri 4.0, yang ditandai dengan meningkatnya konektivitas dan interaksi melalui sarana teknologi informasi dan komunikasi. Kondisi ini jika tidak kita sikapi dengan bijak maka akan menimbulkan kondisi yang timpang dan tidak terkendali. Sinergi merupakan kunci dalam menghadapi revolusi industri 4.0 yang tengah berlangsung.

Sinergitas *quadruple helix* merupakan kombinasi kerjasama yang terbangun dari konsep ABCG yaitu *academics, business, community* and *government*. Kolaborasi akademisi, dunia bisnis, komunitas dan pemerintah akan saling menguatkan dan mengisi pada era industri 4.0, adanya *link* and *match* antara kompetensi tenaga kerja, kebutuhan pasar dengan industri berbasis teknologi digital dan dorongan pemerintah serta perkembangan *fintech* dapat mendorong ekonomi lokal.

Revolusi industri 4.0, menjadi momentum besar bagi sektor industri dan berdampak pada dunia pendidikan dan pemerintahan, dimana teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan sepenuhnya dan menjadi tidak terbatas, tidak hanya dalam proses produksi, melainkan juga di seluruh rantai nilai industri sehingga melahirkan model bisnis yang baru dengan basis digital guna mencapai efisiensi yang tinggi dan kualitas produk yang lebih baik.

Indonesia dengan jumlah penduduk yang sebagian besar berada di usia produktif dan kelas menengah, serta menjadi negara keempat terbesar populasi di dunia, mempunyai potensi sebagai pemimpin *e-commerce* dalam era ekonomi digital. Hal ini yang berdampak pada pergeseran kebutuhan global dari sektor manufaktur ke sektor jasa yang membutuhkan tenaga kerja jenis *middle-higher skilled*. Kondisi ini memunculkan peluang baru dalam perkembangan ekonomi lokal maupun nasional. Kesempatan yang terbuka lebar harus ditangkap dengan baik melalui sinergi yang strategis dengan konsep *quadruple helix*.

Oleh karena itu, dengan diadakannya Seminar Nasional Manajemen Bisnis ke 3 dan *Call For Papers* ini, kami berharap dapat dijadikan sebagai sarana dan ajang bagi akademisi, dunia usaha, komunitas dan pemerintah dalam membangun keunggulan bersaing ekonomi lokal dengan memanfaatkan *e-business* dan *fintech* sehingga mampu memanfaatkan peluang dan merubah hambatan ancaman menjadi tantangan pada era 4.0.

Penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada Panitia Seminar Nasional Manajemen Bisnis ke 3 (SNMB3), para *keynote speakers*, para *presenter*, para *reviewer*, para moderator, peserta, serta seluruh pihak yang turut aktif menyukseskan acara ini.

Jember, 7 Oktober 2018

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI



Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas ijin-Nya sehingga acara Seminar Nasional Manajemen Bisnis ke-3 dan *Call For Papers* dapat dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dengan mengangkat tema “Sinergitas *Quadruple Helix: e-Business dan Fintech* sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal”.

Tema ini kami angkat berdasarkan pada perkembangan dunia yang amat cepat dengan adanya revolusi industri 4.0 yang menjadikan wajah bisnis masa kini berubah drastis. Perubahan industri 4.0 harus disikapi dengan cermat dan tepat mengingat kita sebagai akademisi yang mencetak generasi bangsa agar mampu beradaptasi dengan adanya perubahan dunia.

Sinergi merupakan jawaban dari revolusi industri yang dihadapi. Kolaborasi strategis antara akademisi, bisnis, komunitas dan pemerintah (*sinergitas quadruple helix*) akan membentuk jaringan yang mampu mengelola perubahan dengan lebih terkendali dan terarah. Selain itu, *sinergitas* tersebut akan menjadikan ekonomi lokal dan start up memiliki daya saing dan terlindungi dalam menjalankan usahanya.

Kepedulian Program studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember sebagai bagian dari *sinergitas quadruple helix* mengadakan Rapat Pleno Aliansi Program Studi Manajemen Bisnis Indonesia (APSMBI) dengan agenda utama mempersiapkan lulusan yang memiliki sertifikasi kompetensi berlisensi BNSP pada tanggal 6 Oktober 2018. Selain itu, Program studi S1 Manajemen mengadakan Seminar Nasional Manajemen Bisnis ke-3 dan *call for papers* pada tanggal 7 Oktober 2018.

Apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada segenap tim panitia baik dosen maupun mahasiswa dalam mempersiapkan acara Sidang Pleno APSMBI, SNMB 3 dan *call for papers* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penghargaan tertinggi kami sampaikan kepada para delegasi sidang pleno APSMBI, *presenter*, peserta SNMB3, para *reviewer*, moderator, *co-hosts* UNAIR PSDKU Banyuwangi, STIE Widyagama Lumajang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, UPN Veteran Jawa Timur dan STIE Mandala Jember. Terimakasih dan apresiasi juga kami sampaikan kepada mitra jurnal yaitu Jurnal Ekuitas dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ventura dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas Surabaya, Jurnal Agroekonomika dari Universitas Trunojoyo, Jurnal Mabis dari Universitas Surabaya dan Jurnal Bisma dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta berbagai pihak yang ikut serta dalam menyukseskan acara ini.

et ipsa scientia potestas est
(Pengetahuan itu sendiri adalah kekuatan)

Jember, 7 Oktober 2018

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M.

Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

SAMBUTAN KETUA PANITIA



Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3 (SNMB-3) dengan tema “Sinergitas *Quadruple Helix: e-Business* dan *Fintech* sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal” dapat diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember pada 6-7 Oktober 2018 dalam satu rangkaian dengan Sidang Pleno Aliansi Program Studi Manajemen dan Bisnis Indonesia (APSMBI). Seminar ini dilatarbelakangi oleh berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi yang mendorong perubahan-perubahan dalam *business*

process dari berbagai sektor usaha.

Era Revolusi Industri 4.0 telah menjadi *concerns* dari berbagai pihak, yaitu entitas bisnis, instansi pemerintah, dan akademisi. Era Revolusi Industri 4.0 telah mendorong perubahan-perubahan, baik positif maupun negatif, dalam pengelolaan bisnis masa kini. Secara nyata, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0 telah memangkas rantai distribusi yang panjang. Konsumen dan produsen di era ini dapat berinteraksi secara langsung sehingga memangkas aktivitas intermediasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong instansi pemerintah dan perguruan tinggi untuk mengadopsi teknologi digital tersebut dalam menjalankan aktivitasnya.

SNMB-3 menghadirkan pembicara yang kompeten dalam pengadopsian teknologi informasi dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0, yaitu H. Abdullah Azwar Anas, M.Si., Bupati Banyuwangi (dari unsur pemerintah), Achmad Solichin Lutfiyanto, M.M., Direktur Kepatuhan PT. BRI, Tbk (dari perbankan), Ir. Guntaryo Tri Indarto, Direktur Utama PT. Mitratani Dua Tujuh Jember (dari unsur bisnis/komunitas), dan Drs. Zulfikar, Ph.D., Wakil Rektor I Universitas Jember bidang (dari unsur akademisi/perguruan tinggi). SNMB-3 juga memberikan kesempatan kepada 195 penulis dari 30 (tiga puluh) instansi di 12 (dua belas) provinsi di Indonesia, yang berasal dari Aceh hingga Papua untuk memprentasikan *paper*-nya dan bertukar wawasan satu sama lain.

Melalui forum SNMB-3, *sharing* pengetahuan dan pengalaman mengenai perubahan baru di era Revolusi Industri 4.0 diharapkan dapat terjadi. *Sharing* ini diharapkan akan dapat memperkaya ide dan gagasan dalam membangun sinergitas *Quadruple Helix*.

Jember, 7 Oktober 2018

Hadi Paramu, S.E., MBA, Ph.D.

Ketua Panitia

SAMBUTAN *EDITOR IN CHIEF*



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penyusunan proceeding abstrak Seminar Nasional Manajemen Bisnis (SMNB-3) dengan tema “*Sinergitas Quadruple Helix: e-Business dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*” selesai tepat pada waktunya.

Artikel yang *submit* ke panitia terbanyak terkait topik keuangan dan *marketing* kemudian diikuti MSDM dan topik lainnya. Artikel yang diterima sebanyak kurang lebih 100 (seratus) artikel yang berasal dari seluruh penjuru tanah air Indonesia dari Aceh sampai Papua tepatnya dari 10 (sepuluh) propinsi di Indonesia. Kami sangat mengapresiasi partisipasi dari para peneliti di seluruh Indonesia. Artikel yang terpilih adalah yang *inline*

dengan tema yang diusung dan memenuhi standar kualitas baik konten maupun *template* yang telah ditentukan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada kaprodi manajemen yang telah menggagas acara seminar nasional ini, terima kasih atas kerja keras panitia serta tim *reviewer* eksternal dan tim *reviewer* internal dari FEB Universitas Jember, tim *co host*, mitra jurnal Ekuitas, Jurnal Mabis, Jurnal Ventura, Jurnal Bisma dan Jurnal Agroekonomika yang telah bekerja sama untuk penerbitan artikel peserta seminar.

Akhirnya kami menyadari bahwa tidak ada gading yang tak retak, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan.

Jember, 7 Oktober 2018

Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.

Editor in Chief

TENTANG SNMB-3

Pertumbuhan Ekonomi Lokal melibatkan kekuatan ekonomi suatu daerah dengan mengoptimalkan sumber daya dan kapasitas lokal, sebagai kekuatan utama atau penggerak utamanya adalah pemangku kepentingan ekonomi di masyarakat, desa, kabupaten dan kota secara sendiri-sendiri atau kolektif, dan berbasis kedaerahan dalam pendekatannya. Meski fokusnya lokal, ada kaitannya dengan tingkat nasional, regional dan internasional.

Quadruple Helix merupakan 4 (empat) pilar utama yang berperan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkesinambungan, empat pilar tersebut meliputi empat sektor: pemerintah (*government*), bisnis (*business*), akademisi (*academics*), dan masyarakat sipil (*society*). Sinergi empat pilar tersebut berperan penting dalam menjawab tantangan dalam upaya mengembangkan dan mempertahankan keunggulan bersaing masing-masing daerah dalam era global. Arus globalisasi sendiri membuat batas antar negara semakin memudar dan membuat pengaruh modernisasi asing dan perkembangan teknologi semakin mudah masuk ke Indonesia. Perkembangan teknologi inilah yang menuntut setiap aspek dalam ekonomi untuk senantiasa bergerak dan berkembang. Perkembangan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 telah mengubah *business process* di berbagai bidang usaha. Pada level tertentu, teknologi informasi merupakan penopang daya saing usaha yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sinergitas *Quadruple Helix (Business, Community, Government, Academic)* dalam hal ini sangat diperlukan.

Oleh karenanya, penting untuk menelisik lebih jauh lagi hal-hal terkait dalam upaya membangun, mempertahankan, mengembangkan, mempromosikan, dan memajukan daya dorong pertumbuhan ekonomi lokal di tengah dinamika perubahan. Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis ke-3 (SNMB-3) mengundang pemerintah, akademisi, pebisnis, komunitas dan mahasiswa untuk turut serta berdiskusi menelisik secara lebih dalam upaya-upaya yang dapat ditempuh dalam membangun sinergi *quadruple helix*. Kami mengundang artikel dengan tema: "Sinergitas *Quadruple Helix: e-Business* dan *Fintech* Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal". Artikel-artikel tersebut terdistribusikan kembali ke dalam sub-sub tema di bawah ini:

- Manajemen Pemasaran
- Manajemen Keuangan
- Manajemen Sumber Daya Manusia
- Manajemen Operasi
- Manajemen Strategik dan Inovasi
- Manajemen Perbankan
- Ekonomi Kreatif
- Manajemen Agribisnis
- Kewirausahaan
- Akuntansi
- Ekonomi Syariah
- Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
- *e-Government*

PEMBICARA



H. Abdullah Azwar Anas, M.Si.

Bupati Banyuwangi

Achmad Solichin Lutfiyanto, M.M.

Direktur Kepatuhan PT. BRI, Tbk Jakarta



Ir. Guntaryo Tri Indarto

Direktur Utama PT. Mitratani Dua Tujuh, Jember

Zulfikar, Ph.D.

Wakil Rektor I Universitas Jember



PROFIL *CO-HOST*

PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi



Sejak tahun 2016, Program Studi Di Luar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Airlangga di Banyuwangi ini telah menjadi *co-host* SNMB. PSDKU Unair di Banyuwangi memiliki 4 (empat) Program Studi yaitu S1 Budidaya Perairan, S1 Kedokteran Hewan, S1 Akuntansi, S1 Kesehatan Masyarakat.

STIE Widya Gama Lumajang

Menjadi *co-host* sejak pelaksanaan SNMB-2, STIE Widya Gama Lumajang yang berdiri sejak 1982 pada mulanya bernama Institut Ekonomi Manajemen (IEM). Adapun Program studi (Program Studi) yang dikelola adalah Program Studi Manajemen dan Program Studi Akuntansi.



Universitas Negeri Surabaya (UNESA)



Merupakan perguruan tinggi negeri di Surabaya, Indonesia, yang berdiri pada 19 Desember 1964. Pada awal berdirinya, Unesa bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya (IKIP Surabaya). Saat ini Unesa memiliki 7 fakultas; berada di kompleks **Ketintang** dan kompleks **Lidah Wetan** (LiWet). Rektor Unesa saat ini adalah Prof. Dr. Warsono, M.S. Sementara itu, motto yang menjadi pedoman perguruan tinggi ini adalah "*Growing with Character*".

Universitas Wijayakusuma Surabaya (UWKS)

Disingkat menjadi UWKS, merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya yang didirikan pada 19 Juni 1981. Universitas ini memiliki program untuk tingkat sarjana, pasca sarjana, serta diploma III. Fakultas yang dimilikinya terdiri dari fakultas Teknik, Pertanian, Hukum, Ekonomi, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bahasa dan Sains, serta Kedokteran. Kampus ini menempati tempat di jalan Dukuh Kupang XXV/54, Surabaya.



STIE Mandala Jember



Bersama dengan PSDKU UNAIR di Banyuwangi dan STIE Widya Gama Lumajang, sekolah tinggi yang berdiri pada tahun 1987 dengan nama ABM (Akademi Bank dan Manajemen) Mandala ini telah menjadi *co-host* dari SNMB sejak tahun 2016. STIE Mandala memiliki 5 (lima) program studi yaitu S1 Manajemen, S1 Akuntansi, S1 Ekonomi Pembangunan, DIII Keuangan dan Perbankan, dan S2 Manajemen

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Perguruan tinggi ini disingkat UPN "Veteran" Jatim atau UPN V JT, berlokasi di Surabaya dan merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang berdiri sejak 5 Juli 1959. UPN "Veteran" Jawa Timur didirikan oleh para veteran pejuang perang kemerdekaan sebagai monumen hidup dalam mengembangkan pendidikan di Indonesia. Dalam perkembangannya, UPN "Veteran" Jawa Timur telah mengalami beberapa kali perubahan nama dan status.

**MITRA JURNAL**

1. Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura
Accreditation No. 80/DIKTI/Kep/2012
<https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jebav>
2. EKUITAs Jurnal Ekonomi dan Keuangan STIESIA
Accreditation No. 32/E/KPT/2017
<https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas>
3. Journal of Management and Business (MABIS) UBAYA
Open Journal System ISSN 1412-3789
<https://www.journalmabis.org/mabis>
4. Jurnal Agriekonomika Universitas Trunojoyo
Open Journal System ISSN: 2407-6260
<http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika>
5. Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA) Universitas Jember
Open Journal System ISSN 2623-0879
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA>

ASAL INSTANSI PRESENTER SNMB-3

1. Universitas Jember
2. Universitas Negeri Surabaya (UNESA)
3. Universitas Airlangga
4. PSDKU Universitas Airlangga di Banyuwangi
5. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
6. STIE Mandala Jember
7. STIE Widya Gama Lumajang
8. Universitas Surabaya (UBAYA)
9. Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya
10. Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo
11. Universitas Widyatama, Bandung
12. UNIKA Widya Mandala
13. STIE Ekuitas, Bandung
14. Universitas Padjajaran
15. Universitas Siliwangi, Tasikmalaya
16. Universitas Sebelas Maret (UNS), Solo
17. Universitas Negeri Malang
18. Universitas Udayana, Bali
19. Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, NAD
20. Universitas Sumatera Utara
21. Universitas Andalas
22. Universitas Jambi
23. Universitas Bengkulu
24. Universitas Hassanudin, Makassar
25. STIM Nitro Makassar
26. UIN Alauddin Makassar
27. Universitas Halu Oleo, Kendari
28. Universitas Negeri Papua
29. Politeknik Negeri Banyuwangi (Poliwangi)
30. Lembaga Administrasi Negara

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Tema.....	ii
Susunan Panitia.....	ii
<i>Board of Reviewer</i>	iv
Sambutan Dekan.....	v
Sambutan Ketua Program Studi.....	vi
Sambutan Ketua Panitia.....	vii
Sambutan <i>Editor in Chief</i>	viii
Tentang SNMB-3.....	ix
Pembicara.....	x
Profil <i>Co-host</i>	xi
Mitra Jurnal.....	xii
Asal Instansi Presenter SNMB-3.....	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Memperkokoh Daya Saing Industri Kreatif Melalui <i>Quintuple Helix</i>, Kreatifitas Industri Dan Kapabilitas Industri.....	1
Gendut Sukarno.....	
Pengaruh <i>Celebrity Endorser</i> Terhadap Equitas Merek: Mediasi Kredibilitas Merek.....	13
M. Aby Yazid Al-Bustomi, Handri Dian Wahyudi.....	
Analisis <i>Non Performing Financing</i> Pembiayaan Murabahah Dalam Hubungannya Dengan <i>Return on Equity</i> pada PT. Bank Syariah Mandiri.....	28
Duduh Sujana.....	
Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Nasional (Studi pada Saham LQ45 atas Putusan Sidang Kasus Penistaan Agama oleh Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama Tahun 2017).....	47
Fima Bara Alrhafynza, Ely Siswanto.....	
Pemberdayaan Berbasis Aset Desa: Upaya Penciptaan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat Desa (Studi di Desa Mandalamekar dan Desa Cikadut, Kecamatan Cimendan, Kabupaten Bandung, Propinsi Jawa Barat).....	58
Khairul Shaleh, Yati Mulyati, Darrini.....	
Pengaruh Transformasi Struktural Pertanian Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia Tahun 1980-2014.....	73
Khoirul Ifa, Fauzan Muttaqien.....	
Pengaruh Kualitas Produk dan <i>Word of Mouth</i> Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah pada Masyarakat di Kota Jember.....	94
Tri Palupi Robustin, Anisatul Fauziah.....	
Pengembangan Instrumen Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara dalam Rangka Reformasi Administrasi.....	102
Wisber Wiryanto.....	
Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Konsep Hotel Syariah (<i>Sharia Compliant Hotel</i>) Survei pada Hotel Bunda Padang.....	112
Fadhillah Rizki Irza.....	
<i>Financial Technology</i> Melalui <i>Muncharity.com</i> Sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Nelayan Menuju Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Muncar.....	121

Afika Rana Zahari, Arina Hidayati, Shandy Harianto, Riski Isminar Ardianti.....	
Evaluasi Penerapan Sistem Akrual pada Aset Tetap di Pemda Kabupaten Gresik.....	135
Lilik Mardiana, Lilik Pirmaningsih.....	
Alih Guna Lahan Pertanian dalam Pengembangan Ekonomi Kawasan.....	147
Siti Nuraini.....	
Determinan Kredit Bermasalah Perbankan Sektors Kredit UMKM (Pendekatan <i>Autoregresif</i>).....	159
Amls Syahputra Sialalaha, Aryanti Sariartha Sianipar.....	
Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Analisis SWOT Desa Sidomekar dan Penggunaan Aplikasi <i>Tour Guide Online</i> Kabupaten Jember....	173
Rizky Atika Salsabila Ivabianca Putri, Elizabeth Puspaningrum Sinyor, Annusha Chandrika Putri.....	
Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa Dengan Memanfaatkan Teknologi Digital.....	188
Chayavi Faizza Kurnia, Nabilah Nata Yuwana, Anggita Priska Cahyani.....	
Vlogger Sebagai Saluran Menuju Generasi Milenial Produktif Indonesia.....	193
Amelia Murti Kuncoro, Alvina Octaviani Putri, dan Yulia Ayu Pradita.....	
Strategi Meningkatkan Daya Tarik KUD Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Sosial dan Pengembangan Internal.....	200
Vellya Wahyu Nur Istianti, Leni Krismawati, Muchammad Alkaysu Dana Habiby.....	
Identifikasi Faktor-Faktor Kritis dalam Minat Berkunjung Kembali ke Wisata Religi.....	207
Riza Bahtiar Sulistyan, Kurniawan Yunus Ariyono, dan Muchamad Taufiq.....	
Perumusan Strategi Dengan Analisis SWOT pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus UMKM Produk Sepatu di Mojokerto, Jawa Timur).....	217
Titik Inayati, Evianah, Hendra Prasetya.....	
Kesiapan Perubahan dalam Menerapkan Teknologi Informasi pada Guru-Guru SMA.....	232
Kustini, Muhammad Habibi A.	
Peran <i>Quadruple Helix</i> untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Kinerja Inovasi Industri Kreatif Indonesia.....	244
Sri Wahyu Lelly Hana Setyanti.....	
Apakah <i>Intellectual Capital</i> Meningkatkan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan? (Kasus Bank yang Terdaftar di BEI)	252
Alim Syariati, Wahidah Abdullah, Almin.....	
Inovasi <i>City Branding</i> Kota Jember Melalui Industri Kreatif Karnaval dengan Pendekatan <i>Quadruple Helix</i>.....	267
Boedi Priantoro.....	
<i>Besale</i> Sebagai Kearifan Lokal Suku Anak Dalam di Desa Nyogan Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi, Jambi.....	274
Dwi Kurniawan, Rista Aldilla Syafri.....	
Pengaruh Nilai Pelanggan, Kualitas Layanan, Harga dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Penumpang Kereta Api Sri Tanjung Jember-Yogyakarta PT. KAI DAOP IX Jember.....	288
Diah Yulisetiari, Ketut Indraningrat, Hafifatul Hijriah.....	
Strategi Pengembangan Pantai Watu Ulo Sebagai Upaya Revitalisasi Destinasi Pariwisata di Kabupaten Jember.....	300
Yovian Bugarianda, Maulana Afifudin, Moh. Amru.....	

Konsep <i>City Branding</i> Sebuah Pendekatan "The City Brand Hexagon" pada Pembentukan Identitas Kota.....	315
Adhiimsyah Luthfi, Aldila Intaniar Widyaningrat.....	
Peran <i>Brand Awareness</i> Memediasi Hubungan Kredibilitas <i>Endorser</i> dengan <i>Online Purchase Intention</i> Melalui Situs Belanja <i>Online</i> Bukalapak.com.....	324
A. A. Sagung Ksanthi Paramhita, Ni Made Purnami.....	
Pengaruh Kualitas Layanan dan <i>Brand Image</i> Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan Matahari Department Store di Jember.....	339
Evi Nurul Jannah, Sudaryanto, Gusti Ayu Wulandari.....	
Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator Prediksi Kebangkrutan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur.....	351
Lia Rachmawati, Wiwik Fitria Ningsih.....	
<i>Roadblock</i> Implementasi Peran <i>Quadruple Helix</i> dalam Upaya Meningkatkan Kapabilitas Inovasi dan Keunggulan Bersaing (Studi pada Industri Sapi Perah Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Jember)	366
Hary Sulaksono.....	
Penerapan <i>Marketing Mix</i> dalam Meningkatkan Penjualan Jasa Bisnis Perhotelan.....	382
Adhiimsyah Luthfi, Aldila Intaniar Widyaningrat.....	
Faktor Penghambat Partisipasi Publik dalam Pencegahan Korupsi Melalui Aplikasi <i>E-Government</i> di Indonesia.....	390
Dini Arwati, Dini Verdania Latif.....	
Pengembangan <i>Incremental</i> pada Pengembangan Usaha Kripik Pisang.....	399
Popi Evangelin Marvella, Cici Widya Prasetyandari.....	
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	414
Irene Oktavia, Kevin Genjar S.N.....	
Pro Kontra Hutang dan Pembangunan Infrastruktur Indonesia.....	423
Kevin Genjar S.N., Irene Oktavia, Yulian Ade Chandra	
<i>Sharia Compliant Asset Pricing Model For Portofolio Efficiency</i>.....	434
Wenny Adistyningrum, Yeni Hilma Dwiyananti, Yulian Ade Chandra	
Kajian <i>Capital Budgeting</i> Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Investasi Aset Tetap.....	442
Yeni Hilma Dwiyananti, Wenny Adistyningrum, Danu Rizky Saputra.....	
Reidentitas Merek Mandala Sebagai Perguruan Tinggi Berbasis Pengembangan Produk Lokal Berdaya Saing Global.....	450
Aulia Bakhtiar Rahman, Pradita Andari Putri.....	
Pengaruh Kebijakan <i>Treatment</i> Karyawan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Sektor Publik Kabupaten Situbondo.....	458
Lita Permata Sari, Ediyanto.....	
Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis <i>Community Based Tourism</i> di Desa Sumber Arum Kecamatan Songgon Banyuwangi.....	478
Adetiya Prananda Putra, Firda Rachma Amalia, Sari Wiji Utami.....	
Perspektif Pengembangan Pariwisata Rawa Indah di Desa Wisata "Alas Sumur" Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.....	492
Chairul Saleh, Markus Apriono, Adi Prasodjo, Ariwan Joko Nusbantoro.....	
Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Risk Management Disclosure</i> pada Bank Konvensional di BEI Periode 2012-2016.....	503

Ratna Diyah Susanti, Yuyun Isbanah, Trias Madanika Kusumaningrum.....	
Pengaruh <i>Brand Awareness</i>, <i>Perceived Quality</i>, dan Kelompok Acuan Terhadap Niat Beli Honda PCX 150 (Studi Pada Komunitas Sepeda Motor Matic di Surabaya Pusat)	515
Toni Dwi Yulian, Anik Lestari Andjarwati.....	
Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan <i>Mobile Payment</i>: Sebuah <i>Review Literature</i>	526
Rosa Prafitri Juniarti.....	
Pengaruh CAR, BOPO, LDR, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas pada Bank BUSN Non Devisa yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012 - 2016	535
Dita Ayusnia Pramudyani, Ulil Hartono.....	
Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai yang Dimediasi oleh Komitmen Organisasional pada Organisasi Non-Profit (Studi Pada Yayasan Yatim Mandiri)	548
Nabilla Pepri Pramita, Budiono.....	
Analisis Pengaruh Kegiatan Promosi <i>Familiarization Trip</i> Terhadap Efisiensi Promosi Pariwisata pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lumajang	553
Sri Agung Ningrum.....	
Analisis <i>Risk-Taking Behavior</i> Sektor Perbankan dalam Merespon Bauran Kebijakan Bank Indonesia	559
Fadili, Zainuri, Teguh Hadi Priyono.....	
Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui <i>Self-Service Technology</i> (SST) Terhadap Perilaku Nasabah Prioritas (Studi Kasus di PT. Bank Bukopin, Tbk)	572
Soekma Adie Dharmawan.....	
Pengentasan Kemiskinan Melalui Kewirausahaan: Tinjauan Teoritis dalam Pendekatan <i>Strength</i> Prespektif	579
Kusuma Wulandari, Evi Rosviantika.....	

PERSPEKTIF PENGEMBANGAN PARIWISATA RAWA INDAHDI DESA WISATA “ALAS SUMUR” KECAMATAN PUJER KABUPATEN BONDOWOSO

Chairul Saleh, Markus Apriono, Adi Prasodjo, Ariwan Joko Nusbantoro
Universitas Jember
madani_food@yahoo.com

Abstrak

Tujuan studi adalah untuk menemukan cara pengembangan Pariwisata Rawa Indah yang berkedudukan di desa wisata Alas Sumur, Kabupaten Bondowoso. Penelitian deskriptif dan eksplanatif ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan informan yang didapat melalui wawancara tatapmuka individual. Data dianalisis deskriptif dan eksplanatif. Hasil penelitian merekomendasi bahwa pengembangan Pariwisata Rawa Indah lebih baik menggunakan pendekatan Community Based Tourism karena konsisten dengan filosofi dan semangat Desa Alas Sumur sebagai Desa Wisata. Operasional pengembangan Pariwisata Rawa Indah harus menggunakan strategi yang baik dan tolok ukur keberhasilan sesuai pedoman pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat.

Kata Kunci: pariwisata, desa wisata, pariwisata berbasis masyarakat.

Abstract

The aim of the study was to find a way to develop Rawa Indah Tourism based in the tourist village of Alas Sumur, Bondowoso Regency. This descriptive and explanatory research uses primary and secondary data. Primary data obtained from observations and informants obtained through individual face-to-face interviews. Data were analyzed descriptively and explanatively. The results of the study recommend that the development of Rawa Indah Tourism is better using the Community Based Tourism approach because it is consistent with the philosophy and spirit of Alas Sumur Village as a Tourism Village. Rawa Indah tourism development operations must use good strategies and success benchmarks according to guidelines for community-based tourism development.

Keywords: tourism, village tourism, community-based tourism.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan industri terbesar di dunia dan terus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan ekonomi dunia. Organisasi pariwisata dunia (*World Tourism Organization*) memperkirakan wisatawan internasional akan mencapai 1,8 miliar pada Tahun 2030 dengan tingkat pertumbuhan kunjungan diperkirakan 3,3% per tahun (Nesparnas, 2014). Peningkatan jumlah destinasi wisata dan investasi perkembangan pariwisata juga telah mengubah pariwisata sebagai penopang ekonomi suatu Negara. Pariwisata memberikan masukan yang sangat besar bagi negara melalui devisa, terciptanya lapangan pekerjaan, peluang berwirausaha, serta pembangunan infrastruktur.

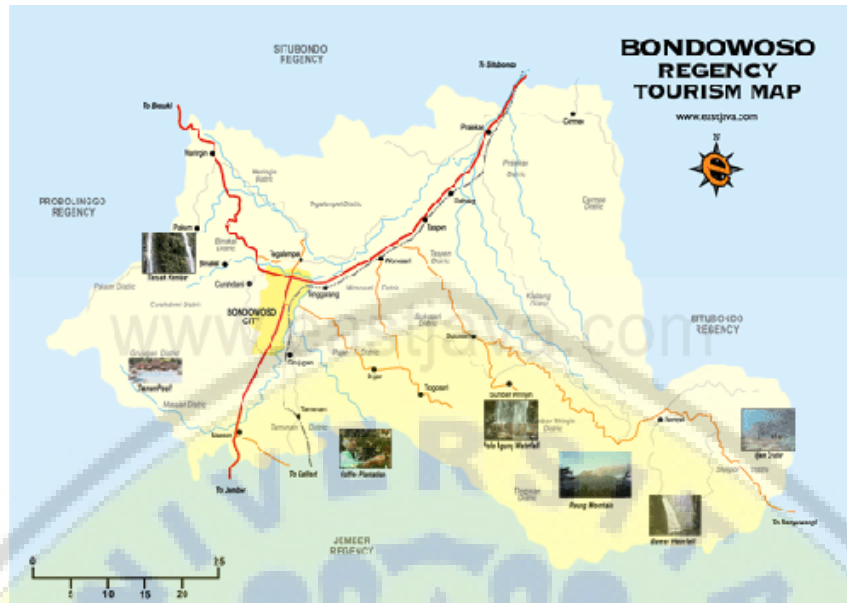
Seiring dengan tren pariwisata dunia yang semakin baik, pariwisata Indonesia saat ini juga terus berkembang sebagai akibat dari kebijakan pemerintah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai roda perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan investasi yang dapat

menciptakan lapangan kerja serta mendapatkan lebih banyak devisa. Implementasi pengembangan pariwisata yang dilakukan Indonesia ialah menjalankan program Visit Indonesia yang dicanangkan sejak tahun 2008 dan dilanjutkan hingga sekarang dengan *branding* “Wonderful Indonesia” atau “Pesona Indonesia”.

Pemerintah Indonesia aktif mengenalkan potensi wisata yang dimiliki Indonesia kepada masyarakat dunia dengan mengikuti berbagai event-event pariwisata dunia maupun menjalin kerjasama dengan berbagai pihak di beberapa negara. Kualitas pariwisata Indonesia juga terus ditingkatkan untuk menarik perhatian wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Pemerintah pusat melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk bersama-sama menggali dan mengembangkan potensi wisata masing-masing daerah di Indonesia guna mewujudkan Indonesia sebagai destinasi wisata favorit dunia.

Dalam skala wilayah yang lebih sempit, pemerintah juga menginisiasi pengembangan potensi wisata di tingkat desa, sepanjang potensi desa tersebut layak jual serta sebagai pemicu gerak roda perekonomian wilayah setempat atau sebagai sarana untuk menunjang kebutuhan masyarakat lainnya. Potensi desa bisa dikembangkan menjadi desa wisata, yakni suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, arsitektur bangunan dan tata ruang desa, serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi wisata makanan dan minuman, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan lainnya (Ditjenpar dalam Arlini, 2003).

Salah satu desa wisata, yakni Desa Alas Sumur, Kecamatan Pujer di Kabupaten Bondowoso. Yang perlu diketahui bahwa Desa Alas Sumur telah ditetapkan sebagai desa wisata tanggal 5 Juli 2015. Desa Alas Sumur memang sudah layak menjadi desa wisata karena telah memenuhi beberapa syarat yang diperlukan, antara lain : aksesibilitasnya baik, adanya obyek menarik berupa alam, sumber air dan warisan budaya, dukungan masyarakat dan aparat desanya, keamanan di desa terjamin, tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai serta beriklim sejuk atau dingin (Hadiwijoyo dalam Syafi'i Muhammad dan Djoko Suwandono, 2015). Pembangunan desa Wisata ini merupakan realisasi dari pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah UU No.22 Tahun 1999.



Gambar 1. Lokasi Desa Alas Sumur

Khusus produk atau jasa yang menjadi andalan Desa Wisata Alas Sumur yang dikelola oleh BUMDes adalah Pariwisata “Rawa Indah”, yakni merupakan tempat jasa rekreasi alam dan air yang telah berdiri sejak tahun 2016 dan diresmikan oleh Bupati pada tanggal 5 Februari 2017. BUMDes Desa Alas Sumur selaku pengelola tertinggi Pariwisata “Rawa Indah” mempunyai komitmen yang kuat untuk mengembangkannya menjadi ikon desa dan sekaligus sebagai *core business* usahanya. Pariwisata “Rawa Indah” diharapkan menjadi pemicu untuk tumbuhnya bisnis-bisnis lainnya yang berbasis sumber daya lokal dan dikelola masyarakat sekitarnya, baik dalam bentuk bisnis pelengkap maupun bisnis penunjang.

Akses jalan menuju Pariwisata “Rawa Indah” cukup lancar, meskipun ada sebagian yang masih perlu diperbaiki. Untuk sampai ke Pariwisata “Rawa Indah” tidak terlalu sulit. Dari pusat Kota Bondowoso, pengunjung bisa menempuh jalan menuju arah Kecamatan Tlogosari melewati Kecamatan Jambesari dan kemudian sampai di Desa Alas Sumur. Dengan melewati jalan beraspal yang sebagaian ruas jalan yang sudah rusak dan kemudian melihat penunjuk arah, sampailah di lokasi wisata. Jarak lokasi Rawa Indah dengan Kota Jember berkisar 20 Km. Selanjutnya pengunjung akan menikmati pemandangan yang cukup mengesankan, meskipun masih dalam proses pembenahan. Namun, nuansa alam yang terbilang masih ‘perawan’ bisa membuat mata tak jenuh untuk berlama-lama di tempat tersebut. Sarana listrik sudah ada dan telekomunikasi sudah memenuhi syarat dan bahkan fasilitas internet milik desa sudah bisa dimanfaatkan sebagai penunjang aktifitas Rawa Indah. Secara umum beberapa kelemahannya adalah sarana dan prasarana masih kurang dan terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.

Pariwisata “Rawa Indah” merupakan wisata alam hasil kreativitas para pemuda desa setempat. Mereka mengubah rawa-rawa menjadi destinasi wisata yang menarik. Lokasi pariwisata “Rawa Indah” milik pemerintah Desa Alas Sumur yang dikelola oleh

Pokdarwis yang kedudukannya di bawah BUMDes. Fasilitas yang dijual Pariwisata “Rawa Indah” meliputi: Flying fox; Perahu bebek; Kolam ikan air tawar serta memberi makan ikan; Water boom mini; Pemancingan ikan; Petik pepaya; Gazebo; Toilet; Mushola; Aula pertemuan; Kantin dan Tempat parkir. Fasilitas permainan dijual dengan harga berkisar antara Rp.5000,- Rp.15.000,-. Usaha kuliner yang menunjang pariwisata terdiri atas usaha makanan, seperti bakso, lalapan, nasi goreng dan mie serta es capucino, cincau serta jenis minuman lainnya. Sedangkan souvenir yang dijual macamnya terbatas, seperti baju dengan gambar khas atau logo “Rawa Indah Alas Sumur”.

Jumlah pengunjung pada hari biasa rata-rata sebanyak 400 orang dan terjadi lonjakan jika pada hari libur dan hari besar, bisa mencapai lebih dari 1.000 orang/per hari. Karakteristik pengunjung, ada yang sudah berkeluarga, pemuda dan pemudi, serta anak-anak. Sampai sekarang “Rawa Indah” masih menjadikan pemasukan bisnis BUMDes yang paling besar. Nilai strategis yang dimiliki Pariwisata Rawa Indah adalah pasar sudah terbentuk, sudah mempunyai nama, organisasi pengelola yang kredibel, mendukung usaha kecil di sekitar lokasi. Bahkan Rawa Indah juga berdekatan dengan 2 wilayah yang berpotensi sebagai lokasi wisata atau pelengkap Pariwisata Rawa Indah, yakni; (1) areal tegalan dan berbukit, sumber air dan bebatuan peninggalan sejarah (situs megalitikum) yang berpotensi sebagai agrowisata dan (2) areal para petani yang mengkhususkan diri pada bidang penanaman padi dan budidaya air tawar yang berpotensi sebagai sarana penunjangnya.



Gambar 2. Pariwisata Rawa Indah

Potensi Pariwisata Rawa Indah memendam potensi untuk dikembangkan sebagai pemicu pengembangan wilayah setempat dari bidang ekonomi, pendidikan dan budaya. Rekayasa sosial dan sentuhan teknologi sangat layak dilakukan di lokasi wisata tersebut. Kalau dikaitkan dengan pemikiran bisnis, maka (1) Rawa Indah sebagai bisnis inti; (2) potensi agrowisata sebagai bisnis pelengkap dan (3) mina padi sebagai bisnis penunjang.

Berdasarkan fakta Pariwisata Rawa Indah, maka pertanyaan yang muncul adalah bagaimana upaya yang diperlukan untuk pengembangan pariwisata tersebut?

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif dan eksplanatif. Data penelitian menggunakan sumber informasi primer dan sekunder. Informasi primer didapat melalui observasi lapang dan eksplorasi via informan. Penggalan data dari informan menggunakan wawancara individual. Sedangkan data sekunder didapat melalui dokumentasi dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan BUMDes dalam Mengelola Bisnis

Potensi desa wisata kalau dikelola dengan baik akan memberikan dampak yang baik terhadap pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk desa. Namun dari berbagai fakta menunjukkan bahwa pengelolaan potensi desa secara rata-rata belum sepenuhnya berhasil. Hal ini disebabkan adanya lemahnya sumber daya manusia pedesaan dan keterbatasan keuangan. Di samping itu, disebabkan karena intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreatifitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan Pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian (Anonim-Panduan BUMDes, 2007).

Belajar dari pengalaman masa lalu, satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimuli dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Lembaga ekonomi ini tidak lagi didirikan atas dasar instruksi pemerintah, tetapi harus didasarkan pada keinginan masyarakat desa yang berangkat dari adanya potensi - yang jika dikelola dengan tepat akan menimbulkan permintaan di pasar. Agar keberadaan lembaga ekonomi ini tidak dikuasai oleh kelompok tertentu yang memiliki modal besar di pedesaan, maka kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama di mana tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat. Bentuk kelembagaan sebagaimana disebutkan di atas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan usaha ini sesungguhnya telah diamanatkan di dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (bahkan oleh undang-undang sebelumnya, UU 22/1999) dan Peraturan Pemerintah no. 71 Tahun 2005 tentang Desa. Pendirian badan usaha tersebut harus disertai dengan upaya penguatan kapasitas dan didukung oleh kebijakan daerah (Kabupaten/Kota) yang memfasilitasi dan melindungi usaha ini dari ancaman persaingan para pemodal besar.

Dalam perkembangannya, secara umum BUMDes yang telah terbentuk belum menunjukkan kinerja sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian Ratna Azis Prasetyo, 2016 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan BUMDes masih

kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program BUMDes masih terbatas. Terkait pola pemanfaatan lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat masih belum maksimal karena sejumlah kendala terutama yaitu anggaran BUMDes. Konsisten dengan hasil penelitian Ratna Azis Prasetyo (2016) tersebut di atas, juga dialami oleh BUMDes di Desa Alas Sumur, Kecamatan Pujer-Kabupaten Bondowoso. Selain itu, BUMDes tersebut juga masih menghadapi beberapa persoalan dan hambatan, khususnya terkait dengan pengelolaan Pariwisata Rawa Indah.

Terkait dengan model pembangunan institusi, termasuk organisasi BUMDes dalam bidang bisnis sudah cukup banyak. Secara garis besar, bisa menggunakan model *Top-Down*, *Bottom-Up* atau antara keduanya dengan penyebutan nama tertentu. Masing-masing pendekatan tersebut ada positif dan negatifnya. Di antara konsep pendekatan tersebut tidak ada yang paling baik, karena operasionalnya tergantung pada tujuan dan kondisi obyek yang dikelola.

Berdasarkan pada keberadaan Pariwisata “Rawa Indah” yang layak dijadikan pemicu dan penggerak desa wisata atau *core business* dan mengingat filosofi berdirinya BUMDes, yakni dari masyarakat desa untuk masyarakat desa, maka pengembangan Pariwisata “Rawa Indah” yang dikelola BUMDes Alas Sumur kami tawarkan menggunakan pendekatan *Community Based Tourism* (CBT). Menurut Suansri (dalam Muhammad Syafi’i dan Djoko Suwandono, 2015), CBT adalah pariwisata yang menitikberatkan keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya ke dalam satu kemasan. Pendekatan CBT tersebut dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan tujuan memungkinkan pengunjung untuk meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang masyarakat dan cara hidup dengan kearifan lokal.

Pendekatan *Community Based Tourism* dalam Pengembangan Pariwisata

Rawa Indah: Tinjauan Teoritis

Community based tourism merupakan suatu pendekatan pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal baik yang terlibat langsung maupun yang tidak terlibat langsung pada industri pariwisata (Hausler dan Strasdas, dalam Andi Maya Purnamasari, 2011). Operasional CBT meliputi beberapa prinsip di antaranya: mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat terhadap pariwisata; melibatkan anggota masyarakat dari awal dalam semua aspek; menggalakkan kebanggaan masyarakat; meningkatkan kualitas hidup; menjamin kelestarian lingkungan; mempertahankan karakter unik dan budaya daerah setempat; pembelajaran lintas budaya; menghormati perbedaan budaya dan menghargai martabat manusia; mendistribusikan manfaat secara merata di antara anggota masyarakat; kontribusi pendapatan untuk kegiatan masyarakat.



Gambar 3. Pintu Gerbang Pariwisata Rawa indah

Dalam *Guidebook to Tourism Based Community Development* terdapat berbagai indikator untuk penerapan pariwisata berbasis masyarakat (*Usaid dalam Andi Maya Purnamasari, 2011*). Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada (Tabel 1).

Tabel 1. Indikator Penerapan Konsep *Community Based Development*

Persyaratan Dasar	Kebijakan Dasar	Tolok Ukur	
Pengembangan dasar untuk pembangunan komunitas	Membangun organisasi untuk melayani aktivitas komunitas	Promosi kegiatan pengembangan komunitas	
		Memberikan dukungan pada masyarakat lokal	
		Menyediakan dasar kegiatan dan informasi yang diperlukan	
Menjaga keberlanjutan sumber daya, kepuasan wisatawan dan lingkungan hidup	Membangun sistem yang berkolaborasi dengan pemerintah	Memberikan usaha-usaha yang terorganisir	
	Menjaga keberlangsungan lingkungan hidup	Membangun pengembangan komunitas yang sistematis	
		Konservasi dan peningkatan kualitas lingkungan hidup	Mendukung kegiatan industrial
			Menciptakan tujuan kehidupan komunitas
	Menjaga keberlangsungan sumber daya	Terus menggali sumber daya yang ada	
		Menjaga nilai-nilai sumber daya yang ada	
		Keseimbangan penggunaan dan perlindungan	
		Penerimaan (<i>hospitality</i>) yang lebih baik	
	Menjaga kepuasan wisatawan/pengunjung	Menjaga kepuasan wisatawan/pengunjung	Keberadaan dan penyebaran informasi
			Pengamanan lingkungan terutama untuk sarana dan prasarana transportasi
Menyebarkan koleksi informasi			
Membangun sistem keseimbangan antara lingkungan sekitar, sumber daya dan kepuasan wisatawan	Membangun sistem informasi, untuk pertukaran dan kolaborasi informasi	Usaha publisitas oleh pemerintah	
	Membangun sistem pengembalian keuntungan untuk komunitas	Menyisihkan sebagian hasil dari pemasukan pariwisata untuk konservasi lingkungan	
	Memonitor hasil yang sudah didapat	Kendali dan pengawasan terhadap pencapaian target	

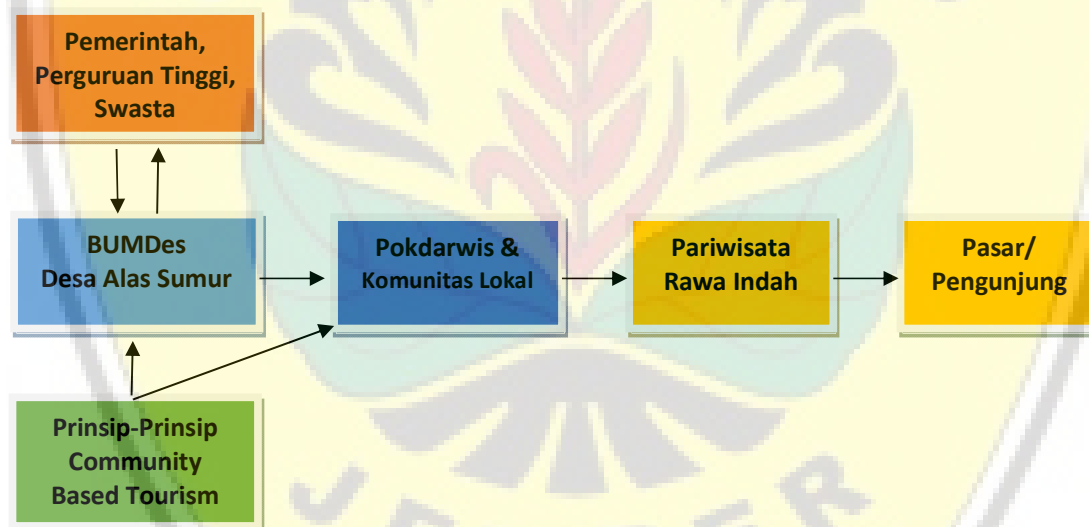
Sumber: *USAID*, 1991

Operasional kegiatan pengembangan Pariwisata Rawa Indah dengan pendekatan *Community Based Tourism* serta mempertimbangkan tolok ukurnya, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

1. Sosialisasi program dan pemantapan pada pengurus dan para pekerja di BUMDes serta Pokdarwis;
2. Sosialisasi program kepada masyarakat lingkungan Rawa Indah;
3. Melakukan pelatihan dalam rangka menyiapkan sumber daya pengelola Rawa Indah yang profesional;
4. Menyiapkan sarana dan peralatan penunjang layanan jasa rekreasi Rawa Indah;
5. Membangun sistem administrasi keuangan BUMDes dan Pokdarwis;
6. Monitoring dan evaluasi
7. Tindak lanjut pasca program pengembangan.

Pengembangan Kelembagaan Pariwisata Rawa Indah dengan Pendekatan *Community Based Tourism*

Konsekuensi pengembangan Pariwisata Rawa Indah yang menggunakan Pendekatan *Community Based Tourism*, perlu penataan ulang posisi dan tugas pokok serta fungsi kelembagaan. Penataan ulang atau solusi pengembangan kelembagaan Pariwisata Rawa Indah dapat digambarkan sebagai berikut (Gambar 4).



Gambar 4. Kelembagaan Pengelolaan Pariwisata Rawa Indah

Secara kelembagaan, penyelesaian masalah untuk pengembangan Pariwisata Rawa Indah yang dikelola oleh BUMDes, sebagai berikut.

1. BUMDes Desa Alas Sumur
Sebagai pengelola di tingkat desa BUMDes berperan membangun relasi kepada pemerintah dan swasta serta masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam membangun Pariwisata Rawa Indah, baik dari pemikiran, pendanaan, pengamanan serta promosi.
2. Pokdarwis dan Komunitas Lokal

Pokdarwis selaku pengelola langsung obyek wisata harus koordinasi dengan BUMDes dan masyarakat lokal, terutama terkait dengan kebijakan, pengelolaan maupun sinergi dengan masyarakat lokal.

3. Pariwisata Rawa Indah

Sebagai pariwisata mestinya dikelola dengan kearifan lokal dan memberi kesempatan pada masyarakat untuk berperan aktif dalam menunjang pariwisata, baik dari sisi menjaga keamanan, ikut andil dalam bisnis penunjang maupun pengamanan.

4. Pasar/Pengunjung

Pengunjung bisa perorangan maupun lembaga, sehingga diperlukan kajian potensi pasar-dalam rangka promosi tepat sasaran dan kebutuhan jasa rekreasi yang dibeli.

5. Pemerintah, Perguruan Tinggi dan Swasta

Peran pemerintah sebagai pembuat kebijakan seharusnya transparan dan adil dalam rangka kebijakan publik yang memenuhi standar dalam alam demokrasi. Arahan dan pendanaan masih dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata. Perguruan tinggi seharusnya juga membantu dan memfasilitasi kemampuan dan skill atau keterampilan untuk mengaplikasikan ilmunya sebagai wujud tugas Tri Darma Perguruan Tinggi. Pihak swasta masih juga dibutuhkan terutama dalam pendanaan, karena sangat berat kalau pendanaan hanya mengharapkan dari APBN/APBD. Sudah barang tentu sinergi dengan pihak swasta juga mempertimbangkan *win-win strategy*.

Strategi Pengembangan Pariwisata Rawa Indah

Berdasarkan analisis situasi Pariwisata Rawa Indah dapat disarikan beberapa potensi, keunggulan dan permasalahan yang dihadapi mitra sebagai berikut.

1. Potensi dan keunggulan Pariwisata Rawa Indah

- a. Tempatnya strategis untuk dijadikan objek wisata dan refreasing;
- b. Kondisinya relatif masih alamiah dan asri;
- c. Potensi pasar atau pengunjung sangat besar;
- d. Sebagai objek wisata baru, sudah mempunyai nama dan pasar di masyarakat serta pertumbuhan pengunjungannya cepat berkembang;
- e. Potensi dikembangkannya wisata dengan paket agrowisata dan situs megalitikum
- f. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar
- g. Tersedianya sarana promosi melalui teknologi informasi (internet) milik Desa

2. Permasalahannya

- a. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai daya tarik dan penunjang wisata;
- b. Kendala dana dalam membangun pariwisata Rawa Indah
- c. Kurangnya promosi dan variasi atraksi mengenai Rawa Indah
- d. Kesadaran dan antusias masyarakat yang kurang dalam mengelola Rawa Indah
- e. Kurangnya pengelolaan wisata dengan baik akibat jumlah dan kualifikasi tenaga kerja masih terbatas, termasuk kebersihan, administrasi keuangan/pembukuan kas dan kurang terstruktur;
- f. Masih terbatasnya ide untuk menambah bisnis pelengkap dan penunjang Pariwisata Rawa Indah.

Menyarikan potensi keunggulan dan kelemahan Pariwisata Rawa Indah dan hasil jajak pendapat dengan pihak yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata tersebut dapat

dikemukakan permasalahan yang urgen untuk segera diatasi serta adanya masalah yang diperlukan penyelesaiannya dalam jangka panjang. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya introduksi sains dan iptek serta rekayasa sosial dengan tujuan untuk mengatasi masalah dan dalam rangka pengembangan pariwisata dan sekaligus untuk mendongkrak kinerja BUMDes Alas Sumur.

Berdasarkan potensi, keunggulan dan kelemahan Pariwisata Rawa Indah, maka solusi untuk mengatasi masalah serta untuk pengembangannya dapat menggunakan strategi pengembangan yang berbasis pendekatan *Community Based Tourism* sebagai berikut.

1. Penguatan lembaga/institusi pengelola Pariwisata Rawa Indah
2. Meningkatkan koordinasi antara BUMDes dengan Pemerintah dan kelompok masyarakat
3. Penetrasi dan memperluas pasar via peningkatan promosi wisata
4. Meningkatkan sarana dan prasarana
5. Peningkatan kemampuan SDM masyarakat desa
6. Meningkatkan variasi jasa Pariwisata pelengkap dan penunjang

KESIMPULAN

Untuk pengembangan Pariwisata Rawa Indah yang dikelola BUMDes sebaiknya menggunakan pendekatan *Community Based Tourism*, karena konsisten dengan semangat didirikannya desa wisata Alas Sumur yang menekankan dari masyarakat untuk masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, Pariwisata Rawa Indah akan bisa berkembang dengan baik, mendukung kemajuan ekonomi wilayah, khususnya masyarakat di lingkungan pariwisata akan mendapatkan manfaat secara ekonomi, tanpa meninggalkan budaya lokal.

KETERBATASAN

Kami menyadari bahwa artikel ilmiah yang ditulis menggunakan perpaduan antara kajian teoritis dan empiris ini masih ada keterbatasan. Kajian teori yang dilakukan masih menggunakan referensi yang terbatas dan data penelitian, terutama data primer juga didapat dari informan yang sedikit. Oleh karena itu, untuk mendapatkan konsep pengembangan Pariwisata Rawa Indah yang lebih bermanfaat, sebaiknya perlu validasi ulang terhadap kondisi lapang yang selalu berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ungkapan rasa syukur atas terselesainya artikel ilmiah ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) para mahasiswa dan informan yang membantu dalam pengumpulan data penelitian; (2) Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang memfasilitasi untuk berpartisipasi dalam seminar nasional; dan (3) para dosen Jurusan Manajemen yang banyak memberikan andil dalam penulisan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (Pkdsp) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Anonim. 2015. BAPPEDA Bondowoso Gelar Sosialisasi Penguatan BUMDES, 19 Januari 2015. ([http://suaraindonesia-news.com/bappeda-bondowoso-gelar-sosialisasi-penguatan-bumdes/diakses 1 September 2018](http://suaraindonesia-news.com/bappeda-bondowoso-gelar-sosialisasi-penguatan-bumdes/diakses%201%20September%202018)).
- Anonim. 2016. Teori Desa Wisata ([http://desawisatakotagede.blogspot.com/2016/01/ teori-desawisata.html](http://desawisatakotagede.blogspot.com/2016/01/teori-desawisata.html), diakses tanggal 7 agustus 2018).
- Andi Maya Purnamasari. 2011. Pengembangan Masyarakat untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22 No. 1, April 2011, hlm.49 – 64.
- Ferdinand Simbolon, I Wayan Darsana, I Ketut Suwena.2017. Sarana dan Prasarana yang Mendukung Pengembangan Rawa Indah Almour di Kabupaten Bondowoso. *Prosiding Penelitian Lapangan Tahun 2017. Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana*. Hal 58-65.
- Hadiwijoyo, Suryo S. 2012. "Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)"1st ed., Graha Ilmu, Yogyakarta
- I Nyoman Sukma Arida dan LP. Kerti Pujani1. 2017. Kajian Penyusunan Kriteria- Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrument DasarPengembangan DesaWisata. *Jurnal Analisis Pariwisata* ISSN : 1410 – 3729. Vol. 17 No. 1, 2017. Hal 1-9.
- Norman sasono, dkk. 2014. *Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas)*. Kementerian Pariwisata. Indonesia.
- Muhammad Syafi'i dan Djoko Suwandono, 2015. Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Ruang*. volume 1 Nomor 2, 2015, 51-60P-ISSN 1858-3881; E-ISSN 2356-0088. [HTTP://EJOURNAL2.UNDIP.AC.ID/INDEX.PHP/RUANG](http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang).
- Ratna Azis Prasetyo. 2016. Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Dialektika* Volume XI No.1 Maret 2016. Hal 86-100.